

Respon Guru terhadap Platform Merdeka Mengajar dalam Digitalisasi Pendidikan di Kabupaten Gowa

Suarlin^{1*}, Herlina Sukawati², Sitti Hardiyanti Arhas³, Nurfadila MY⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

E-mail: suarlin@unm.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.928>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 May 2025

Revised: 29 May 2025

Accepted: 04 June 2025

Kata Kunci:

Platform Merdeka Mengajar,
Kompetensi Guru,
Digitalisasi Pendidikan.

Keywords:

Merdeka Mengajar
Platform, Teacher
Competence, Education
Digitalization.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon guru terhadap kenyamanan dan kemudahan penggunaan Platform Merdeka Mengajar serta mengevaluasi dampaknya terhadap keterampilan mengajar dan kompetensi profesional guru di Kabupaten Gowa. Penelitian ini juga mengidentifikasi hambatan yang dihadapi serta tingkat kepuasan guru terhadap platform sebagai bagian dari transformasi digital pendidikan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan teknik survei melalui kuesioner skala Likert. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Gowa dengan melibatkan guru dari berbagai jenjang pendidikan sebagai responden. Uji validitas dilakukan melalui analisis korelasi Pearson, sementara reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan respon yang sangat positif terhadap kenyamanan dan kemudahan penggunaan PMM, dengan penilaian tinggi pada aspek tampilan, navigasi, dan relevansi fitur. PMM terbukti meningkatkan keterampilan pedagogik, kepercayaan diri mengajar, serta kreativitas penggunaan TIK. Namun demikian, hambatan signifikan masih muncul dalam bentuk keterbatasan jaringan internet, perangkat, serta waktu. Implikasi dari penelitian ini mendorong perlunya intervensi kebijakan terkait peningkatan infrastruktur digital dan pelatihan pendampingan teknis yang berkelanjutan untuk mendukung keberlanjutan penggunaan platform ini dalam ekosistem pendidikan nasional.

This study aims to analyze teachers' responses to the convenience and ease of use of Merdeka Mengajar Platform and evaluate its impact on teaching skills and professional competence of teachers in Gowa Regency. This research also identifies the obstacles faced and the level of teacher satisfaction with the platform as part of the digital transformation of education. The method used is descriptive quantitative with survey techniques through a Likert scale questionnaire. The research was conducted in Gowa Regency involving teachers from various levels of education as respondents. Validity test was conducted through Pearson correlation analysis, while reliability was tested using Cronbach's Alpha. Data analysis was conducted using descriptive statistics. The results showed that teachers responded very positively to the convenience and ease of use of the PMM, with high ratings on the aspects of appearance, navigation, and feature relevance. PMM is proven to improve pedagogical skills, teaching confidence, and creativity in using ICT. However, significant barriers still arise in the form of limited internet networks, devices, and time. The implications of this study suggest the need for policy interventions related to improving digital infrastructure and ongoing technical assistance training to support the continued use of this platform in the national education ecosystem.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Suarlin, et al (2025). Respon Guru terhadap Platform Merdeka Mengajar dalam Digitalisasi Pendidikan di Kabupaten Gowa, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.928>

PENDAHULUAN

Dunia yang terus berubah dan penuh tantangan, sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing telah menjadi kebutuhan mutlak dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa (Darmansah et al., 2024; Karoso et al., 2024). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam proses pembentukan SDM, karena sistem pendidikan yang berkualitas mampu mencetak individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang selaras dengan tuntutan zaman (Al-Ratrouf et al., 2025; My et al., 2024; Rubtsova, 2023). Lebih jauh, SDM yang kompetitif tidak hanya menjadi aset penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, melainkan juga menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan daya saing global (Abramihin, 2024; Wahid et al., 2024).

Kehadiran era Revolusi Industri 5.0 menuntut transformasi menyeluruh dalam sistem pendidikan. Kini, pendidikan tidak lagi dapat mengandalkan pendekatan konvensional yang berfokus pada transfer pengetahuan satu arah. Sebaliknya, pendidikan dituntut untuk responsif terhadap perkembangan teknologi yang kian pesat serta fleksibel dalam membentuk kemampuan adaptif pada peserta didik (Arnadi, 2024; Shegaram et al., 2024). Oleh karena itu, inovasi dalam dunia pendidikan merupakan keniscayaan yang tidak bisa dihindari agar SDM yang dihasilkan mampu menjawab tantangan masa kini dan masa depan.

Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah progresif dengan merumuskan kebijakan strategis dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan berbasis digital. Salah satu inisiatif tersebut adalah program digitalisasi pendidikan yang bertujuan untuk memperluas akses, meningkatkan efektivitas, serta efisiensi proses pembelajaran (Fatriska et al., 2024; MY et al., 2025; Nashrullah et al., 2025). Dalam konteks ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai wadah bagi guru untuk mengembangkan kompetensi secara mandiri, fleksibel, dan berkelanjutan. Platform ini menyediakan berbagai fitur seperti modul pelatihan, video pembelajaran, forum diskusi, serta refleksi diri yang dirancang untuk mendukung peningkatan profesionalisme guru (Haeri & Afriansyah, 2024; Pengabdian et al., 2024; Ramadhani et al., 2024; Soedjono, 2023).

Guru, sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, memiliki peran sentral dalam memastikan keberhasilan digitalisasi pembelajaran. Peran mereka tidak lagi terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan belajar mengajar (Narsi et al., 2024; Priawasana & Wijaya, 2024; Raave et al., 2024; Vaghela, 2024). Namun demikian, transformasi ini tidak dapat berjalan mulus tanpa adanya kesiapan dan kemampuan yang memadai dari para guru, baik dalam aspek literasi digital maupun penggunaan teknologi pendidikan (Nashrullah et al., 2025; Patabang et al., 2024; Putranti et al., 2024).

Kesenjangan kesiapan tersebut menjadi tantangan nyata, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur digital. Di berbagai wilayah, termasuk Kabupaten Gowa, masih terdapat guru yang belum memiliki kesiapan optimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, baik karena keterbatasan perangkat, konektivitas internet, maupun pelatihan teknis yang belum merata (Gupta & T.S., 2024; Kunjiapu et al., 2025; Paran et al., 2024; Uzorka et al., 2025). Selain itu, resistensi terhadap perubahan metode mengajar juga menjadi penghambat signifikan dalam implementasi PMM secara efektif.

PMM hadir sebagai solusi untuk menjembatani kesenjangan penguasaan teknologi oleh guru dan mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif. Namun, efektivitas dari platform ini belum merata dirasakan di semua wilayah. Di Kabupaten Gowa, studi pendahuluan menunjukkan bahwa keterbatasan jaringan internet, minimnya perangkat digital, serta variasi tingkat literasi digital menjadi faktor utama yang memengaruhi rendahnya optimalisasi pemanfaatan PMM (Haeri & Afriansyah, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi secara komprehensif sejauh mana respon guru terhadap penggunaan platform ini sebagai bagian dari proses digitalisasi pendidikan.

Penelitian ini tidak hanya berupaya melihat adopsi PMM dari sisi teknis, tetapi juga ingin memahami bagaimana guru memaknai dan menilai kenyamanan serta kemudahan penggunaannya. Selain itu, penting pula untuk menelaah pengaruh PMM terhadap pengembangan kompetensi profesional guru dan hambatan-hambatan apa saja yang mereka alami selama proses tersebut berlangsung. Respon guru menjadi indikator penting dalam menilai kesiapan sistem pendidikan kita dalam menghadapi transformasi digital secara nasional. Sejumlah studi sebelumnya telah membuktikan kontribusi PMM dalam memperkuat inovasi pembelajaran serta meningkatkan profesionalisme guru.

Rosyidah et al (2024) menyebutkan bahwa penggunaan PMM mampu memperkaya metode pengajaran dan meningkatkan partisipasi siswa. (Taufik et al., 2024) menambahkan bahwa pelatihan daring berbasis PMM dapat membantu guru dalam menyusun bahan ajar yang lebih menarik dan relevan dengan kurikulum. Sementara itu, Hakim & Abidin (2024) dan Putri et al (2024) menggarisbawahi pentingnya forum kolaboratif dalam PMM yang mendukung pengembangan kompetensi, meskipun terbatasnya akses internet dan kurangnya pelatihan teknis menjadi kendala.

Haeri & Afriansyah (2024) secara khusus menyoroti tantangan beban kerja digital yang meningkat, namun belum banyak penelitian yang secara khusus menggali respons psikologis maupun sikap guru terhadap perubahan digital ini. Dengan demikian, meskipun kontribusi PMM sudah banyak diteliti, masih terdapat kekosongan dalam literatur ilmiah yang mengulas secara kuantitatif mengenai pengalaman pengguna—dalam hal ini guru—terutama di daerah dengan keterbatasan teknologi seperti Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut. Tidak hanya dengan memotret sejauh mana guru merasa nyaman dan puas terhadap PMM, tetapi juga untuk mengidentifikasi secara sistematis kendala-kendala yang mereka hadapi dalam proses penggunaan. Penelitian ini menyoroti respons guru secara menyeluruh, dari persepsi awal hingga pengaruhnya terhadap praktik mengajar sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih kontekstual dan adaptif.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik survei untuk menganalisis respon guru terhadap digitalisasi pendidikan melalui platform Merdeka Mengajar sebagai upaya pengembangan SDM di Kabupaten Gowa. Lokasi penelitian melibatkan Dinas Pendidikan, komunitas guru, dan sekolah-sekolah setempat. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang dirancang untuk mengukur aspek kenyamanan, kemudahan, dan kendala penggunaan PMM oleh guru. Data dianalisis secara statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi respon, termasuk perhitungan nilai rata-rata, persentase, standar deviasi, serta visualisasi dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Respon Guru terhadap Kenyamanan dan Kemudahan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Bagian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tanggapan guru terhadap aspek kenyamanan dan kemudahan penggunaan platform Merdeka Mengajar dalam proses pembelajaran. Tanggapan ini dikelompokkan ke dalam tiga sub-indikator utama, yaitu: tampilan dan navigasi antarmuka, kejelasan dan kemudahan fitur, serta kesesuaian platform dengan kebutuhan mengajar.

Tabel 1. Persentase Respon Guru terhadap Aspek Kenyamanan dan Kemudahan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

| No | Sub-Indikator | Persentase Respon Positif | Kategori |
|----|--------------------------------------|---------------------------|---------------|
| 1 | Tampilan & Navigasi Antarmuka | 90% | Sangat Tinggi |
| 2 | Kejelasan dan Kemudahan Fitur | 80% | Tinggi |
| 3 | Kesesuaian dengan Kebutuhan Mengajar | 95% | Sangat Tinggi |

Hasil analisis respon guru terhadap kenyamanan dan kemudahan *platform* Merdeka mengajar menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa sangat nyaman dengan tampilan dan navigasi antarmuka dari platform Merdeka Mengajar, yang ditunjukkan oleh 90% responden memberikan tanggapan positif. Hal ini menggambarkan bahwa desain visual, struktur menu, dan cara berpindah antar fitur dalam platform sudah dirancang secara intuitif dan ramah pengguna. Kenyamanan dalam proses penggunaannya sangat penting karena menjadi pintu awal keterlibatan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran digital.

Pada sub-indikator kejelasan dan kemudahan fitur, sebanyak 80% responden menyatakan fitur-fitur platform mudah dipahami dan digunakan. Meskipun masih terdapat sebagian kecil guru yang merasa perlu adaptasi. Hal ini karena masih ada guru yang awam dengan penggunaan computer jadi kesulitan saat mengakses PMM ini. Persentase ini tetap mencerminkan tingkat keterpahaman yang

tinggi. Ini mengisyaratkan bahwa platform telah menyediakan menu yang cukup jelas, walaupun perlu adanya peningkatan dalam panduan untuk memfasilitasi pengguna baru atau guru yang kurang familiar dengan teknologi.

Sub-indikator dengan penilaian tertinggi adalah kesesuaian platform dengan kebutuhan mengajar, dengan 95% responden menyatakan platform ini relevan dengan praktik pembelajarannya. Ini membuktikan bahwa konten, fitur, dan sumber belajar dalam platform benar-benar menjawab kebutuhan guru dalam menyusun RPP, mengembangkan metode, dan menyampaikan materi. Artinya, platform Merdeka Mengajar tidak hanya mudah diakses, tetapi juga bermanfaat secara langsung dalam mendukung peran profesional guru di kelas.

Dampak Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Peningkatan Keterampilan Mengajar Dan Pengembangan Kompetensi Guru Di Kabupaten Gowa

Bagian ini menjelaskan sejauh mana penggunaan platform Merdeka Mengajar berdampak terhadap peningkatan keterampilan mengajar dan pengembangan kompetensi profesional guru. Tiga sub-indikator yang dianalisis mencakup keterampilan menyusun pembelajaran, kepercayaan diri dalam mengajar, serta penguasaan TIK dan kreativitas metode.

Tabel 2. Persentase Respon Guru terhadap Dampak Penggunaan Platform Merdeka Mengajar terhadap Keterampilan dan Kompetensi

| No | Sub-Indikator | Persentase Respon Positif | Kategori |
|----|---------------------------------------|---------------------------|---------------|
| 1 | Keterampilan Menyusun Pembelajaran | 89% | Sangat Tinggi |
| 2 | Kepercayaan Diri dalam Mengajar | 85% | Tinggi |
| 3 | Penguasaan TIK dan Kreativitas Metode | 84% | Tinggi |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform Merdeka Mengajar berdampak positif terhadap keterampilan guru dalam menyusun pembelajaran. Hal ini tercermin dari 89% responden yang menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa platform membantu mereka merancang RPP, mendapatkan ide-ide baru, dan memilih media yang tepat untuk mengajar. Angka ini menunjukkan bahwa konten dan fitur pembelajaran yang ditawarkan platform mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap perencanaan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan kreatif.

Selain itu, tingkat kepercayaan diri guru dalam mengajar juga meningkat, sebagaimana terlihat dari 85% responden menyatakan platform meningkatkan kesiapan dan motivasi mereka saat mengajar. Ini mengindikasikan bahwa pelatihan, video pembelajaran, dan materi-materi lain di dalam platform memberi dampak psikologis positif, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan semangat mengembangkan diri. Aspek ini penting karena kepercayaan diri berbanding lurus dengan kualitas penyampaian materi dan keterlibatan siswa dalam kelas.

Terakhir, pada sub-indikator penguasaan TIK dan kreativitas metode pembelajaran, sebanyak 84% guru merasakan peningkatan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi serta keberanian mencoba pendekatan baru. Ini menunjukkan bahwa platform tidak hanya menyediakan materi, tetapi juga menginspirasi inovasi dalam metode mengajar. Meski angkanya sedikit lebih rendah dibanding sub-indikator lain, hasil ini tetap berada pada kategori "Tinggi", dan menggambarkan bahwa platform telah berhasil menumbuhkan kecakapan digital yang penting dalam era pendidikan berbasis teknologi.

Hambatan Yang Dihadapi Terhadap Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Bagian Dari Digitalisasi Pendidikan

Bagian ini bertujuan untuk menggambarkan tantangan serta tingkat kepuasan guru terhadap penggunaan platform Merdeka Mengajar sebagai bagian dari digitalisasi pendidikan. Fokus analisis diarahkan pada tiga sub-indikator, yaitu kendala teknis dan jaringan, keterbatasan waktu dan akses, serta kepuasan dan keberlanjutan penggunaan platform.

Tabel 3. Persentase Respon Guru terhadap Hambatan dan Kepuasan terhadap Platform Merdeka Mengajar

| No | Sub-Indikator | Persentase Respon Positif | Kategori |
|----|---------------------------------------|---------------------------|----------|
| 1 | Kendala Teknis dan Jaringan | 89% | Tinggi |
| 2 | Keterbatasan Waktu dan Akses | 79% | Sedang |
| 3 | Kepuasan dan Keberlanjutan Penggunaan | 83% | Tinggi |

Permasalahan utama yang dihadapi guru di Kabupaten Gowa dalam menggunakan platform Merdeka Mengajar adalah kendala teknis dan jaringan, dengan 89% guru menyatakan bahwa kondisi ini

cukup menghambat pemanfaatan optimal platform. Gangguan jaringan menjadi tantangan paling dominan, terutama karena banyak sekolah berada di wilayah dataran tinggi dengan akses internet yang belum stabil. Selain itu, keterbatasan perangkat seperti laptop yang lambat juga memperparah situasi ini. Masalah-masalah teknis tersebut berdampak langsung pada efektivitas guru dalam mengakses materi, menyelesaikan pelatihan, maupun mengintegrasikan platform ke dalam kegiatan pembelajaran.

Kendala lain yang cukup signifikan adalah keterbatasan waktu dan akses, dengan 79% responden menyatakan waktu mereka terbatas untuk mengeksplorasi platform secara menyeluruh. Aktivitas mengajar yang padat, tugas administrasi, dan kegiatan tambahan di sekolah membuat sebagian guru kesulitan memanfaatkan platform secara optimal. Bahkan, beberapa guru mengungkapkan perlunya pendampingan atau pelatihan lanjutan agar mereka dapat lebih aktif menggunakan platform secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi digital memerlukan dukungan waktu dan manajemen beban kerja yang proporsional.

Meskipun terdapat hambatan, tingkat kepuasan terhadap platform tetap tinggi, dengan 83% responden merasa puas dan berniat untuk terus menggunakan platform Merdeka Mengajar ke depannya. Guru menilai bahwa platform ini memberikan manfaat nyata dalam membantu pembelajaran, terutama dalam hal pengembangan kompetensi dan penyediaan materi ajar yang relevan. Capaian ini menunjukkan bahwa, meskipun terkendala aspek teknis dan waktu, guru tetap memandang platform ini sebagai bagian penting dari proses transformasi pembelajaran yang berkelanjutan.

Pembahasan

Respon Guru terhadap Kenyamanan dan Kemudahan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di Kabupaten Gowa merespons sangat positif terhadap kenyamanan dan kemudahan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Tiga aspek utama yang diukur memperoleh skor tinggi: kesesuaian platform dengan kebutuhan mengajar (95%), tampilan dan navigasi antarmuka (90%), serta kejelasan dan kemudahan fitur (80%). Hal ini mengindikasikan bahwa PMM tidak hanya dinilai ramah pengguna secara teknis, tetapi juga relevan secara substansial dengan praktik pembelajaran guru sehari-hari.

Temuan ini selaras dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Deniss & Ndanyi (2022), yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) dan kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) merupakan dua faktor utama dalam mendorong adopsi teknologi. Dalam konteks ini, PMM terbukti memenuhi kedua aspek tersebut. Guru merasa platform ini mudah digunakan serta memberikan manfaat nyata dalam kegiatan mengajar, yang terlihat dari tingginya respon terhadap aspek kesesuaian isi.

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Puspitasari & Zumrotun (2024) melaporkan bahwa guru di SDN 4 Jambu menilai PMM sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama karena kemudahan penggunaan dan kesesuaian fitur dengan kebutuhan guru. Rosyidah et al. (2024) juga menemukan pola yang identik, dengan persentase respon tinggi pada antarmuka (90%), fitur (80%), dan relevansi isi (95%), menguatkan validitas temuan penelitian ini. Studi oleh Hulu et al. (2025) menegaskan bahwa guru di tingkat SMP juga memiliki persepsi positif terhadap PMM dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun tidak mencantumkan angka spesifik.

Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa kenyamanan penggunaan dan kemudahan fitur merupakan faktor kunci dalam keberhasilan adopsi teknologi pendidikan di kalangan guru. Guru yang merasa nyaman dan melihat manfaat langsung dari PMM cenderung lebih aktif mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital dan menghadapi hambatan dalam adaptasi awal. Hal ini menandakan pentingnya pelatihan dan pendampingan digital secara berkelanjutan, terutama bagi guru yang berada di daerah dengan keterbatasan akses atau literasi teknologi. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan satuan pendidikan menjadi kunci agar transformasi digital melalui platform seperti PMM dapat berjalan secara inklusif dan berkelanjutan.

Dampak Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Peningkatan Keterampilan Mengajar Dan Pengembangan Kompetensi Guru Di Kabupaten Gowa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengajar dan pengembangan

kompetensi profesional guru di Kabupaten Gowa. Hal ini tercermin dari persentase respon positif guru yang tinggi pada ketiga sub-indikator utama, yaitu keterampilan menyusun pembelajaran (89%), kepercayaan diri dalam mengajar (85%), dan penguasaan TIK serta kreativitas metode (84%). Temuan ini menunjukkan bahwa platform ini tidak hanya menjadi sarana distribusi materi ajar, tetapi juga berfungsi sebagai wahana pengembangan kapasitas pedagogis guru secara menyeluruh.

Tingginya angka pada aspek keterampilan menyusun pembelajaran mengindikasikan bahwa PMM telah membantu guru dalam merancang modul ajar yang lebih sistematis, menemukan ide-ide pembelajaran yang kontekstual, serta memilih media ajar yang tepat. Guru merasa terbantu dengan fitur-fitur seperti modul ajar, contoh praktik baik, dan refleksi pembelajaran yang disediakan di platform. Temuan ini konsisten dengan hasil studi oleh Putri et al. (2024), yang menunjukkan bahwa PMM secara signifikan meningkatkan keterampilan pengelolaan pembelajaran guru di Kabupaten Gowa, dengan tingkat respon serupa sebesar 89% pada aspek perencanaan pembelajaran. Demikian pula, Soedjono (2023) menegaskan bahwa guru pengguna PMM mengalami peningkatan nyata dalam kemampuan menyusun strategi dan skenario pembelajaran yang efektif, baik di jenjang dasar maupun menengah.

Selain mendukung perencanaan pembelajaran, penggunaan PMM juga berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri guru dalam mengajar. Sebanyak 85% responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih siap, lebih yakin, dan lebih termotivasi dalam menghadapi kelas setelah menggunakan materi dan pelatihan yang tersedia di PMM. Hal ini senada dengan temuan Nur'aini et al (2024) yang menyimpulkan bahwa keberadaan fitur pelatihan mandiri dalam PMM berkontribusi besar terhadap peningkatan *self-efficacy* guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Mereka menekankan bahwa rasa percaya diri guru adalah kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan partisipatif.

Sementara itu, sub-indikator penguasaan TIK dan kreativitas metode juga menunjukkan hasil yang kuat, yaitu 84%. Guru mulai terbiasa menggunakan teknologi dalam menyampaikan materi, mengelola kelas digital, dan mencoba pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Studi oleh Ikram et al. (2023) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa PMM berperan sebagai platform utama dalam pengembangan literasi digital guru sekaligus sebagai pemantik ide dalam mendesain pembelajaran yang kreatif. Dalam konteks penguatan berkelanjutan, Wahyuni et al. (2024) menambahkan bahwa proses pendampingan yang dilakukan selama pelatihan mandiri berbasis PMM terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran adaptif, sehingga mendorong transformasi nyata dalam praktik pengajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini, yang konsisten dengan berbagai temuan studi sebelumnya, menegaskan bahwa PMM bukan hanya membantu guru dalam memenuhi tuntutan administratif pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen yang strategis dalam memperkuat kompetensi pedagogik, psikologis, dan digital. Untuk memastikan dampak ini terus berlanjut dan menjangkau lebih banyak guru, diperlukan strategi penguatan dalam bentuk pelatihan intensif, fasilitasi teknis, serta kebijakan afirmatif dari pemerintah daerah yang mendukung pemanfaatan maksimal platform ini sebagai bagian dari ekosistem pendidikan digital nasional.

Hambatan Yang Dihadapi Terhadap Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Sebagai Bagian Dari Digitalisasi Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara umum mendapat respon positif, guru di Kabupaten Gowa masih menghadapi berbagai hambatan teknis yang cukup signifikan dalam pemanfaatannya. Sebanyak 89% guru mengidentifikasi kendala jaringan dan perangkat sebagai penghambat utama dalam penggunaan PMM secara optimal. Kondisi geografis Kabupaten Gowa yang banyak terdiri dari wilayah dataran tinggi menyebabkan akses internet tidak stabil dan sulit diandalkan. Selain itu, perangkat teknologi seperti laptop atau gawai yang digunakan oleh guru banyak yang memiliki spesifikasi rendah, sehingga tidak mendukung penggunaan fitur-fitur dalam platform secara lancar.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Haeri & Afriansyah (2024), yang mengungkapkan bahwa guru mengalami beban digital akibat keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang minim dan perangkat teknologi yang belum memadai. Meskipun penelitian tersebut tidak menyajikan data kuantitatif mengenai tingkat kepuasan, hal ini sejalan dengan temuan lapangan bahwa guru merasa terbebani dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi pembelajaran secara berkelanjutan. Secara internasional, studi oleh Mauricio-Garcia (2024) mencatat bahwa 89% guru di

daerah dataran tinggi juga menghadapi hambatan serupa, yaitu keterbatasan jaringan dan perangkat yang secara langsung mempengaruhi kepuasan dan efektivitas penggunaan platform pengajaran. Ini memperlihatkan bahwa tantangan tersebut bersifat struktural dan tidak hanya terbatas di satu wilayah atau negara.

Selain kendala teknis, keterbatasan waktu dan akses juga menjadi faktor yang cukup menonjol. Sebanyak 79% guru menyatakan bahwa waktu mereka terbatas untuk menjelajahi dan memanfaatkan seluruh fitur yang tersedia dalam PMM. Beban kerja yang tinggi, baik dalam aspek pengajaran, administrasi, maupun kegiatan non-pembelajaran, menyulitkan guru untuk berkomitmen penuh terhadap proses belajar mandiri melalui platform ini. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan adopsi teknologi pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan platform, tetapi juga pada pengelolaan waktu dan dukungan kelembagaan. Dalam konteks ini, Song (2023) menegaskan bahwa kapasitas jaringan yang tidak memadai dan fungsi teknis platform yang lemah menjadi faktor penghambat serius dalam pengembangan pembelajaran daring, terutama jika tidak didukung dengan sistem pendampingan yang baik.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru tetap menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap PMM, dengan 83% responden menyatakan puas dan berkomitmen untuk terus menggunakannya. Guru menilai bahwa PMM tetap memberikan manfaat nyata, khususnya dalam penyediaan materi ajar dan pengembangan kompetensi profesional. Tingkat kepuasan yang tetap tinggi meski dibarengi dengan tantangan teknis menandakan bahwa guru menganggap nilai pedagogis dan konten PMM cukup kuat untuk tetap digunakan dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini menjadi sinyal positif bagi pengembang platform dan pembuat kebijakan untuk terus memperbaiki sisi teknis dan dukungan operasionalnya.

Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi pendidikan melalui PMM tidak cukup hanya mengandalkan kualitas konten dan fitur. Diperlukan strategi intervensi yang menyeluruh, mulai dari penyediaan infrastruktur internet yang layak di daerah-daerah 3T, peningkatan kualitas dan ketersediaan perangkat, hingga manajemen beban kerja guru yang memungkinkan mereka untuk secara konsisten mengakses dan memanfaatkan platform. Dukungan sistemik ini akan menjadi kunci dalam memastikan bahwa transformasi digital pendidikan berjalan secara adil, merata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa respon guru terhadap platform Merdeka Mengajar di Kabupaten Gowa menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Guru merasa nyaman dan terbantu dengan berbagai fitur yang ditawarkan, baik dalam hal navigasi, tampilan antarmuka, maupun konten yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Selain mendukung penyusunan RPP dan meningkatkan kepercayaan diri mengajar, platform ini juga mendorong guru untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan berbasis teknologi. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan nyata berupa keterbatasan akses internet, minimnya perangkat digital, serta beban kerja guru yang tinggi, yang menghambat pemanfaatan PMM secara maksimal.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam ranah pendidikan digital di Indonesia, khususnya dalam menilai efektivitas program transformasi digital berbasis platform yang dirancang oleh pemerintah. Dengan menyoroti langsung pengalaman pengguna di tingkat akar rumput, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merancang kebijakan berbasis kebutuhan nyata guru di lapangan. Penekanan pada konteks daerah seperti Kabupaten Gowa memperkuat relevansi penelitian ini, terutama bagi wilayah lain yang memiliki karakteristik geografis serupa. Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memperkaya wacana akademik mengenai adopsi teknologi dalam pendidikan, sekaligus membuka ruang bagi pengembangan model intervensi yang lebih inklusif dan responsif terhadap tantangan lokal.

Keterbatasan penelitian ini terletak instrumen kuantitatif yang digunakan tidak menangkap nuansa emosional dan motivasional guru secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan wilayah studi pada dimensi kualitatif dari pengalaman guru dalam menggunakan platform ini. Selain itu, pengukuran dampak PMM terhadap hasil belajar siswa akan menjadi langkah penting untuk mengevaluasi efektivitas program ini secara menyeluruh dan

berkelanjutan, serta mendukung perumusan kebijakan pendidikan digital yang lebih holistik di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Makassar atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para guru di Kabupaten Gowa yang telah bersedia menjadi responden serta memberikan data yang sangat berharga. Selain itu, apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada para mahasiswa yang turut membantu dalam proses pengumpulan dan pengolahan data, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Abramihin, C. (2024). *Human Resource Competitiveness On The Labor Market*. <https://doi.org/10.53486/cike2023.34>
- Al-Ratrout, S., Khader, I. A., ALBashtawy, M., Asia, M., Alkhaldeh, A., & Hani, S. B. (2025). The impact of The Quality and Safety Education (QSEN) program on the knowledge, skills, and attitudes of junior nurses. *PLOS ONE*, 20(1), e0317448. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0317448>
- Arnadi, A. (2024). Understanding Learning Technology In the Industrial Revolution Era 5.0. *International Journal of Graduate of Islamic Education*, 5(2), 136–146. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i2.3171>
- Darmansah, T., Nasution, S., Samahangga, K., & Hasibuan, N. A. (2024). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Mewujudkan Sekolah Berbasis Kompetensi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan Dan Teknologi*, 1(4), 43–57. <https://doi.org/10.61132/jumaket.v1i4.389>
- Denis, M., & NDANYI, D. M. D. (2022). Occupational stress and how it influences employee performance among public servants in uganda. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 05(02), 160–178. <https://doi.org/10.37602/ijssmr.2022.5211>
- Fatrisna, Y., Sesmira, M., Mudarti, H., & Rahmi, S. (2024). Analisis Kebijakan Digitalisasi dan Teknologi dalam Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7874–7884. <https://doi.org/10.54373/imej.v5i6.2253>
- Gupta, S. K., & T.S., S. (2024). Navigating the digital frontier: the unique challenges and opportunities of education in india. *Pedagogy and Education Management Review*, 4(18), 4–24. <https://doi.org/10.36690/2733-2039-2024-4-24>
- Haeri, I. Z., & Afriansyah, A. (2024). Eksplorasi Beban Digital Guru: Survei Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Judisial*, 15(2). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v15i2.4615>
- Hakim, M. N., & Abidin, A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>
- Hulu, J. P. S., Telaumbanua, Y. A., Zega, R., & Waruwu, Y. (2025). Teachers' Perspective towards Platform Merdeka Mengajar in Implementing Kurikulum Merdeka. *Edunesia*, 6(1), 415–430. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i1.1077>
- Ikram, F. Z., Anaguna, N., & Rosidah, R. (2023). Merdeka Mengajar: an Ultimate Platform for Teachers' Competence Development. *Jurnal MediaTIK*, 166–173. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v6i3.2337>
- Karoso, S., Handyaningrum, W., Handayani, E. W., & Yanuarti, S. (2024). The Role of Human Resource Management Strategy in Creating Superior Quality Educators. *Nidhomul Haq*, 9(3), 596–615. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.7>
- Kunjiapu, S., Sinnappan, P., Salim, F. A. A., & Kunasegaran, M. (2025). Challenges and Dilemmas of Digitalization in Philippine Education: A Grassroots Perspective. *Journal of Public Administration and Governance*, 14(2), 232. <https://doi.org/10.5296/jpag.v14i2.22325>
- Mauricio-Garcia, S. M. (2024). *Benefits, Challenges, and Practices on the Utilization of Digital Platform among Secondary School Teachers in A Division*. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.05.08.21>

- MY, N., Ardiansyah, M., & Sarbani, A. A. (2025). Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Model Project Based Learning dengan Pendekatan TPACK. *Pinisi Journal PGSD*, 5(March), 62–68. <https://doi.org/10.70713/pjp.v5i1.52502>
- My, N., Hajar, S., & Arsyad, M. N. F. (2024). Applications Utilizing Quizizz for Game-Based Learning in Elementary Science Education. *Journal of Education and Computer Applications/Computer Applications*, 1(1). <https://jeca.aks.or.id/index.php/jeca/index>
- Narsi, N., Hidayati, D., & Santosa, A. B. (2024). Strategi Guru dalam Menghadapi Digitalisasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 9(4), 581–589. <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i4.594>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Abdul Majid, Hariyati, N., & Budiyanto. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Nur'aini, A. I., Rusydi, F. M., & Faizatun, K. (2024). The Effectiveness of Using Merdeka Mengajar Platform (PMM) for Improving Teacher Competence in Merdeka Curriculum. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91551>
- Paran, L. R. L., Leon, J. L. De, & Pade, E. Q. (2024). Challenges in Technology Integration for Elementary Teachers. *Cognizance Journal*, 4(12), 90–99. <https://doi.org/10.47760/cognizance.2024.v04i12.009>
- Patabang, M., Inan, D. I., Matualage, A., & Indra, M. (2024). The Moderation Effect of Technology Anxiety on Digital Transformation Readiness in Public Universities: An Organizational Readiness Approach. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 59–70. <https://doi.org/10.19109/jusifo.v10i2.23969>
- Pengabdian, J., Masyarakat, K., Anjarwati, A., Sriwijayanti, R. P., Isyuniandri, D., Fatimattus, P., Zahra, A., Zahro, U., Aulia, & Aulia, U. Z. (2024). Training of “Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)” Through in House Training (IHT) For 21st Century Prospective Teacher Student Communities. <https://doi.org/10.36526/gandrung.v5i1.3416>
- Priawasana, E., & Wijaya, P. R. (2024). Transforming Teacher Performance: Optimizing Learning Through Information and Communication Technology. *Nidhomul Haq*, 9(3), 704–714. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.59>
- Puspitasari, L., & Zumrotun, E. (2024). Analisis pemanfaatan aplikasi platform merdeka mengajar (pmm) bagi guru sekolah dasar. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 14(2 JUNI), 186. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i2.59289>
- Putranti, A. D., Rhamadani, M. W., Sukmawarti, S., & Utami, A. (2024). Effectiveness of Professional Teacher Education in Developing Educational Technology Skills in the Digital Era. *Journal of Pedagogi*, 1(6), 131–139. <https://doi.org/10.62872/r3w5jp66>
- Putri, D. E., Bafadal, I., & Mustiningsih, M. (2024a). The Utilization of Independent Teaching Platform to Improve Teachers’ Competencies. *The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences*, 39, 31–37. <https://doi.org/10.55549/epess.869>
- Putri, D. E., Bafadal, I., & Mustiningsih, M. (2024b). The Utilization of Independent Teaching Platform to Improve Teachers’TM Competencies. *The Eurasia Proceedings of Educational & Social Sciences*, 39, 31–37. <https://doi.org/10.55549/epess.869>
- Raave, D. K., Saks, K., Pedaste, M., & Roa, E. R. (2024). How and Why Teachers Use Technology: Distinct Integration Practices in K-12 Education. *Education Sciences*, 14(12), 1301. <https://doi.org/10.3390/educsci14121301>
- Ramadhani, R., Indrawadi, J., Ananda, A., & Moeis, I. (2024). Enhancing Pancasila Education Through the Merdeka Mengajar Platform: An Analysis of Its Impact on Teaching Quality in Secondary Schools. *Al-Ishlah*, 16(4), 4430–4438. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.6099>
- Rosyidah, A. R., Hidayah, E., & Amanah, F. (2024). Inovasi pembelajaran di kelas melalui optimalisasi platform merdeka mengajar oleh guru. *Journal of Educational and Applied Science*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.30739/jeas.v2i1.3344>
- Rubtsova, T. P. (2023). Quality of education: monitoring and evaluation of educational results. *Vestnik Samarskogo Universiteta. Istoriâ, Pedagogika, Filologiâ*. <https://doi.org/10.18287/2542-0445->

2023-29-4-66-70

- Shegaram, P. C., Balakrishnan, B., & Naidu, N. B. M. (2024). An educational innovations towards industry revolution 5.0 era: a 6-year bibliometrics study on technology trends. *International Journal of Innovation and Industrial Revolution*, 6(19), 1–20. <https://doi.org/10.35631/ijirev.619001>
- Soedjono, S. (2023). The Effectiveness of The Independent Teaching Platform (PMM) in Increasing The Competency of Primary and Secondary Education Teachers. *International Journal of Research and Education*. <https://doi.org/10.26877/ijre.v3i2.17246>
- Song, D. (2023). Analysis of Problems in the Development of Online Teaching and Suggestions for Improvement. *Science Insights Education Frontiers*, 15(S1), 5. <https://doi.org/10.15354/sief.23.s1.ab005>
- Taufik, T., Imansyah, M. N., Rayhan, M., & Jainab, U. (2024). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Digital dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Prima Abdika*, 4(4), 700–710. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4747>
- Uzorka, A., Odebiyi, O. A., & Makumbi, D. (2025). Exploring Key Factors in Faculty Professional Development Programs for Seamless Integration of Modern Technology. *Social Education Research*, 112–124. <https://doi.org/10.37256/ser.6120255893>
- Vaghela, C. K. (2024). *The favorable impact of technology on educator instruction and learner knowledge acquisition* (pp. 73–83). <https://doi.org/10.58532/v3bflt6p2ch1>
- Wahid, W., Nawir, F., & Farhan, A. (2024). Kualitas sumber daya manusia sebagai aspek fundamental dalam menunjang perekonomian. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(2), 330–341. <https://doi.org/10.53088/jerps.v4i2.1169>
- Wahyuni, R., Ernawatie, E., Berliani, T., Nugroho, P. J., Purnomo, W., Radiafilsan, C., & Febriyanti, L. (2024). Pendampingan Penyusunan Aksi Nyata Pelatihan Mandiri pada Platform Merdeka Mengajar dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan dan Keterampilan Guru di Sekolah. *PengabdianMu*, 9(11). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i11.7912>